

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi yang sangat umum terjadi pada seorang anak dengan kekurangan gizi dikarenakan jumlah makronutrien dan mikronutrien tidak cukup memadai.(Ningrum et al., 2020) Stunting adalah kondisi dimana panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai atau tidak mencapai (kurang) jika dibandingkan dengan umur. Sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut WHO kondisi stunting adalah kondisi yang jika diukur panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD). Beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, juga kurangnya kondisi saat bayi dapat menjadi penyebab dari kejadian stunting ini. Stunting adalah suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motorik.(Nurfatimah et al., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), Indonesia memiliki prevalensi stunting kedua tertinggi pada anak di bawah usia lima tahun di Asia Tenggara. Prevalensinya mencapai 31,8% pada tahun 2020. Timor Leste memiliki prevalensi stunting tertinggi pada tahun tersebut, yaitu sebesar 48,8%. Kemudian Laos yang menempati posisi kedua setelah Indonesia dengan prevalensi 30,2%. Selain itu, Kamboja menempati urutan keempat dengan prevalensi stunting balita sebesar 29,9%. Filipina menempati peringkat kelima dengan tingkat prevalensi stunting sebesar 28,7%. Dunia telah sepakat untuk memberantas segala bentuk kekurangan 2030, menurut ADB. Tujuan ini gizi pada tahun 2030, menurut ADB. Tujuan ini mencakup anak-anak muda di bawah lima tahun yang mengalami stunting. Penduduk lanjut usia, ibu hamil dan menyusui, serta kebutuhan gizinya harus dipenuhi. (WHO, 2020).

Stunting merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). (Iska, 2021)

Salah satu upaya pemerintah mencegah stunting dilakukan melalui program Pemberian makanan tambahan (PMT) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi pada anak. Upaya program pemerintah ini cukup berhasil dan memiliki kemajuan untuk menurunkan kasus stunting di beberapa wilayah, seperti di Kabupaten Bengkalis dalam 2 tahun terakhir 2020 dan 2021 menunjukkan terjadinya penurunan prevalensi stunting dari 9,14% pada tahun 2020 menjadi 8,43% di tahun 2021. (Ayub et al., 2022)

Menurut data SSGI Tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Untuk itu, Menkes Budi mengucapkan terimakasih atas pencapaian penurunan angka Stunting ini, khususnya kepada gubernur, bupati/walikota karena hal ini terjadi pada masa pandemi dan bukan terjadi pada masa biasa. (Humas Litbangkes, 2019)

Sejak Kementerian Kesehatan RI merilis data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, angka stunting di Sumut meningkat menjadi 25,8%. Rekor ini menempatkan Sumatera Utara sebagai wilayah ke-17 dengan jumlah anak stunting terbanyak di Indonesia.

Dari penelitian (Gusti Utama, 2020). Kota Medan merupakan kota dengan tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi yaitu 0,46% dimana pada tahun 2020 jumlah prevalensi stunting mencapai 491 kasus, kemudian pada tahun 2021 mencapai angka 360 dan kasus stunting di Kota Medan meningkat jauh pada tahun 2022 hingga mencapai angka 550 kasus. Dari 550 kasus stunting yang ditemukan pada tahun 2022 ini, sebanyak 142 diantaranya berada di daerah Kecamatan Medan Belawan. Sedangkan pada tahun 2021 Kecamatan Medan Belawan sendiri mencapai angka 139 kasus stunting.

Meningkatnya kasus stunting di wilayah Belawan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ibu sering sakit, pola asuh yang buruk, dan gizi kurang yang kronis dan dalam jangka panjang. Risiko stunting juga meningkat pada ibu hamil dalam kondisi kesehatan yang buruk, anemia, kekurangan vitamin D, dan kekurangan asam folat. (Gusti Utama, 2020)

Ibu hamil merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting pada anak karena pola makan dan kondisi kesehatannya sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Malnutrisi dapat meningkatkan risiko infeksi, sedangkan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi. Di lingkungan nelayan, ibu hamil seringkali kesulitan mengakses informasi tentang kesehatan dan gizi yang baik. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai stunting kepada ibu hamil di lingkungan nelayan, agar mereka dapat mengenali dan mencegah stunting sejak dini pada anaknya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Gizi dan Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pemberian edukasi ibu hamil tentang gizi melalui booklet dan konseling dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Media yang digunakan untuk edukasi penyuluhan dengan media booklet. Media booklet merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan. Dengan bantuan media tersebut, informasi tentang stunting dapat tersampaikan kepada ibu hamil dengan cara yang mudah dipahami dan menarik perhatian. (et al., 2020)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 24 Mei 2023 dan laporan data dari Kecamatan Medan Belawan, di Puskesmas Sicanang terdapat ibu hamil sebanyak 15 orang. Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki banyak nelayannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengenalan dan mencegah dini stunting pada ibu hamil di Puskesmas Sicanang dengan media booklet di daerah tersebut. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah stunting pada anak di Indonesia khususnya di daerah perikanan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pencegahan dini stunting dengan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Sicanang menggunakan media booklet sebagai alat bantu. Diharapkan dengan adanya edukasi ini, ibu hamil di Puskesmas Sicanang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan asupan gizi yang cukup dan mencegah stunting pada anak yang dilahirkan.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Pencegahan Dini Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sicanang Medan Belawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Pencegahan Dini Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sicanang Medan Belawan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah terhadap peningkatan pengetahuan edukasi pencegahan dini stunting menggunakan media booklet Di Puskesmas Sicanang Medan Belawan.
- b. Menilai sikap ibu hamil sebelum dan sesudah terhadap peningkatan pengetahuan edukasi pencegahan dini stunting menggunakan media booklet Di Puskesmas Sicanang Medan Belawan.

- c. Menganalisis pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan edukasi pencegahan dini stunting sebelum dan sesudah menggunakan media booklet Di Puskesmas Sicanang Medan Belawan.
- d. Menganalisis pengaruh sikap ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan edukasi pencegahan dini stunting sebelum dan sesudah menggunakan media booklet Di Puskesmas Sicanang Medan Belawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan peneliti tentang metode-metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencegah stunting pada ibu hamil dan Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan pengembangan pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan masukan dan referensi diperpustakaan jurusan gizi dan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya tentang masalah kesehatan dan gizi dalam pencegahan stunting pada ibu hamil di Puskesmas Sicanang, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam program pendidikan dan pelatihan di bidang kesehatan dan gizi.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi yang tepat sasaran kepada ibu hamil di Puskesmas Sicanang mengenai cara mengenali dan mencegah stunting pada ibu hamil dan Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting pada anak, khususnya di Puskesmas Sicanang.